

**SKRIPSI**

**PEGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI  
UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)  
(STUDI EMPIRIS PADA UNIVERSITAS RIAU)**



**Oleh :**

**ROIYAN NURMASTADIAH  
1037302651**

**Program S.1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2009**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK) (STUDI EMPHUS PADA UNIVERSITAS RIAU)**

**Oleh  
Roiyan Nurmastadiyah**

*Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa Jurusan akuntansi Universitas Riau untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Adapun manfaat yang akan didapat adalah memberikan masukan pemikiran dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi lulusan akuntansi SI.*

*Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yaitu menyebarkan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Riau Semester 7 sampelnya sebanyak 133 orang mahasiswa sebagai responder dengan menggunakan uji regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi karir dan motivasi ekonomi tidak mempengaruhi minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Riau. Yang mempengaruhi minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Riau adalah motivasi kualitas hal ini disebabkan karena keinginan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pribadinya.*

*Penelitian ini menentukan bahwa motivasi karir dan motivasi ekonomi tidak mempengaruhi signifikan untuk mengikuti PPAk Hal ini disebabkan kurangnya keinginan mahasiswa untuk mengejar karir atau mencapai sesuatu kedudukan yang lebih tinggi didalam pekerjaan, kemudian mahasiswa juga tidak terdorong untuk mencapai penghargaan finansial. Sedangkan motivasi kualitas mempengaruhi signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk Hal ini diduga mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pribadinya dalam pendidikan akuntansi lebih besar.*

*Kata Kunci: Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi, Minat, PPAk.*

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II: TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1 Sejarah Standar Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) .....	11
2.2 Proses PPAk.....	12
2.3 Pengertian Motivasi .....	13
2.4 Pengertian Minat.....	19
2.5 Pengertian Profesi Akuntan .....	21
2.6 Pendidikan Profesi Akuntansi.....	25
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan sampel .....	29

3.3	Pengujian Data.....	29
3.4	Desain Penelitian .....	30
3.5	Operasional Variabel .....	30
3.6	Pengukuran Variabel .....	31
3.7	Pengembangan Instrument .....	32
3.8	Uji Pendahuluan .....	32
3.9	Pengujian Hipotesis .....	35
3.10	Kerangka Teoritis .....	35
3.11	Pengembangan Hipotesis.....	35

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi dan Analisis Data .....	39
4.2	Statistik Deskripsi Variabel .....	39
4.3	Analisis Data .....	40

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran .....	55

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Jurusan Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Basuki, 1999 (dalam Ariani, 2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi seseorang profesional yang ahli bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Namun demikian beberapa waktu belakangan ini, muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dalam profesi akuntan, sehingga dengan demikian timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional di Indonesia.

Menurut peneliti terdahulu Ludigdo (2001:59) menyatakan bahwa motivasi karir, motivasi kualitas sangat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil PPAk yaitu motivasi karir 10% mempengaruhi minat mahasiswa disebabkan karena adanya dorongan dalam diri mahasiswa tersebut untuk meningkatkan kemampuannya untuk mencapai karir yang lebih baik dan motivasi kualitas 18% mempengaruhi minat mahasiswa disebabkan karena adanya dorongan dalam diri mahasiswa tersebut untuk meningkatkan kemampuannya (kualitas).

Menurut Sundem, 1993 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan kepada Undang-Undang No. 34 tahun 1954, yang menyatakan, bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya, Dengan demikian, terlihat adanya ketidakadilan (diskriminatif) di antara perguruan tinggi, terutama di antara perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia.

Berdasarkan surat keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001, Gelar Akuntan hanya, dapat disandang melalui PPAk di perguruan tinggi yang mendapat izin penyelenggaraan dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Standar yang khusus membahas tentang mahasiswa akuntansi adalah Standar yang dikeluarkan oleh bagian pendidikan dari International Federation of Accountant (IFAC) yaitu International Accounting Education Standards Boards (IAESB) yang menghasilkan sebuah Standar yang dinamakan International Education Standard (IES). Standar ini merupakan isi dan rencana implementasi panduan global untuk membentuk akuntan profesional maupun akuntan yang lainnya (Seperti Akuntan Manajemen, Akuntan sektor publik, dsb) dan telah dilakukan oleh kalangan profesi dan perguruan tinggi (Nazir, 2008:11)

### **Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 menyebutkan Pendidikan Profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi berhak menyandang sebutan gelar profesi akuntan yang selanjutnya disingkat Ak.

PPAk penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional (Nazir, 2008:11). Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut.

Dengan dimulainya pelaksanaan program PPAk, maka gelar akuntan bukan dimonopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas, tetapi sudah menjadi hak bersama bagi semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Dengan demikian dapat diharapkan para akuntan di masa akan datang, khususnya dalam era globalisasi ekonomi abad 21, akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan di tingkat global.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Benny (2006) yang meneliti pengaruh motivasi (yaitu motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi ekonomi) terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk pada perguruan tinggi di

Padang. Objek penelitian ini adalah pada satu Universitas yaitu Universitas Riau, hal ini disebabkan oleh Pertama; Fakultas Ekonomi Univeritas Riau telah melaksanakan Program Pendidikan Profesi Akuntansi. Kedua; tidak adanya Perguruan Tinggi di Riau yang telah melaksanakan program PPAk selain Universitas Riau.

Mahasiswa yang menjadi target responder dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah mengambil mata kuliah Auditing (semester 7) karena mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah auditing memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang PPAk dan mereka dapat menentukan pilihan karirnya, mengingat mereka akan terjun kedua kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau adalah (Dani,2002:123) pertama; motivasi karir yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Kedua; motivasi kualitas yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Dan ketiga; motivasi ekonomi yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya.



Berdasarkan faktor-faktor diatas maka peneliti memfokuskan untuk meneliti pada suatu penelitian yaitu ingin mengetahui seberapa besar minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau untuk mengikuti PPAk yang menghasilkan seorang profesional di bidang akuntansi dengan tujuan mencapai suatu karir, kualitas dan ekonomi yang baik.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari pengurus PPAk di UNRI ketika ditemui mengatakan minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau untuk mengikuti PPAk ini sudah signifikan dari tahun ke tahun. Dari sekian banyak minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau terdapat suatu keterbatasan untuk mengikuti PPAk yaitu dari segi biaya pendidikan yang tinggi sehingga mahasiswa tersebut tidak bisa mengikuti PPAk.

Hasil penelitian (Benny,2006) menunjukkan bahwa motivasi karir dan motivasi kualitas merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan dalam diri mahasiswa tersebut untuk meningkatkan kernampuannya untuk mencapai karir dan kualitas yang lebih baik. Adanya perbedaan minat untuk mengikuti PPAk antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir disebabkan oleh mahasiswa yang belum mengambil mata, kuliah auditing (tingkat awal) belum mengerti PPAk dan apa yang didapatkan dari mengikuti PPAk, sedangkan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah auditing (tingkat akhir) telah mengerti dan memahami PPAk .

Penelitian ini melakukan pengujian tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, khususnya pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Universitas Riau. Penelitian ini juga akan mempunyai sasaran bahwa mahasiswa yang sudah memperoleh mata kuliah auditing, akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sifat, sikap dan karakteristik profesi akuntan yang seharusnya dimiliki dan ditegakkan oleh semua anggota profesi akuntan.

Sifat profesi akuntan adalah sifat yang sesuai dengan norma-norma profesi akuntan yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat (Ludigdo, 2001 :211)

Mansoer (2004:74) Sikap profesi akuntan adalah perbuatan yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan yang sesuai dengan profesi akuntan. Karakteristik profesi akuntan adalah kepribadian seorang individu dalam menyesuaikan diri dengan profesi akuntan yang ditetapkan oleh IAI (Bimo,1999:144)

Dari penjelasan diatas menurut peneliti pemahaman tentang sifat, sikap dan karakteristik profesi akuntansi adalah perbuatan/tindakan yang sesuai dengan norma-norma akuntan yang diterima secara umum yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan dan mampu menyesuaikan diri dengan profesi akuntan yang ditetapkan oleh IAI.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang

tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya,(Dani,2002,122).

Motivasi karir (Dani,2002:123), yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi kualitas (Dani,2002:124), yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar Motivasi ekonomi (Dani,2002:125), yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya,

Menurut (Benny, 2006) Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek efektif yang lebih banyak peran juga dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar seorang mahasiswa. Aspek efektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang (Stiggins, 1999:310)

Dari data yang didapat berdasarkan teori-teori, pemikiran penelitian dan penelitian peneliti sebelumnya yang dikaitkan dengan Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa jurusan Akuntansi maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk Skripsi dengan Judul:

**"PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA  
AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI  
AKUNTANSI (PPAk) (Studi Empiris Pada Universitas Riau)"**

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Adapun perumusan masalah sebagai berikut:

"Apakah motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Riau untuk mengikuti PPAk?"

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Riau untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti untuk sebagai bahan pertimbangan apakah peneliti juga berminat untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi Mahasiswa jurusan akuntansi setelah lulus kuliah.
3. Sebagai sumber referensi bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang untuk diteliti lebih lanjut.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sebagai gambaran pokok dari rencana pembahasan ini, penulis membagi dalam lima bab yang di rinci ke dalam beberapa sub bab dengan sistimatika sebagai berikut

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan Bab pendahuluan yang menguraikan tentang, latar belakang masalah, Perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian Serta sistimatika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori yang mendukung pembahasan penelitian ini seperti pengertian Motivasi, Minat, Profesi Akuntan, Jalur Pendidikan Akuntan di Indonesia, Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis; pengujian data (SPSS), hipotesis, variabel penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yaitu tentang lokasi dan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, Pengembangan Instrument, pengujian diskripsi Data, Pengujian Validitas dan Reliabilitas dan pengujian Hipotesis

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini penulis mencoba menganalisis dan mengevaluasi permasalahan yang ditemukan dengan cara melakukan pengujian deskripsi Data; Pengujian Validitas dan Reliabilitas, pengujian Hipotesis yang di peroleh dari responder-responder yang dianggap perlu.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan yang berisikan kesimpulan penulis dari penelitian dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi Universitas dan Mahasiswa.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Sejarah Standar Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**

Sebelum adanya Program PPAk ( atau sebelum tahun 2001), di Indonesia ada 2 jalur untuk mendapat gelar akuntan dengan nomor register. Yaitu: Fakultas Ekonomi Negeri, bagi mereka yang ingin menjadi Akuntan sekaligus berhak memakai gelar Akuntan dapat memasuki jalur Fakultas Ekonomi Negeri yang telah mempunyai jurusan akuntansi seperti UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UNPAD Bandung, UNDIP Semarang, USU Medan, UNBRAW Malang, UNSYIAH Aceh, UNRI Riau dan lain-lain.

Setelah tahun 2001 gelar akuntansi tidak diberikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi tapi mereka harus melanjutkan pendidikan profesi akuntansi (PPAk) Berdasarkan surat keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001, Gelar Akuntansi hanya dapat disandang oleh seorang melalui Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) di perguruan tinggi yang mendapat izin penyelenggaraan dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah mendapatkan izin penyelenggaraan program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas No. 2981/D/T/2007. Program Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Teknologi Yogyakarta (PPAUTY) membentuk sarjana, akuntansi mengembangkan pengetahuan dan keahlian teknis di bidang akuntansi untuk menjadi Akuntan Profesional yang ahli di bidang Akuntansi sehingga layak untuk menyandang gelar Akuntansi (Ak) yang terdaftar di Departemen Keuangan RI.

Dengan sebutan Akuntan semakin memantapkan diri dalam meniti karir di bidang akuntansi baik sebagai Akuntan Publik, Akuntan Keuangan, Akuntan Manajemen, Akuntan Pajak, Sistem Informasi maupun Auditor Pemerintah: Sebutan Profesi Akuntan (Ak) merupakan persyaratan untuk mengikuti Ujian Sertifikat Akuntan Publik (USAP) yang merupakan syarat untuk menjadi akuntan publik.

## 2.2 Proses Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk)

Program PPAk diselenggarakan dengan Sistem paket semester dengan jumlah 27 sks yang dapat diselesaikan dalam waktu normal 2 semester. Proses perkuliahan dilakukan secara klasikal dan diskusi kelas dengan lebih menekankan pada pendekatan studi kasus. Mata kuliah yang dipelajari di PPAk adalah:

- |  |       |
|--|-------|
| a. Pelaporan dan Akuntansi Keuangan      | 3 sks |
| b. Akuntansi Manajemen dan Biaya         | 3 sks |
| c. Perpajakan                            | 3 sks |
| d. Etika Bisnis dan Profesi              | 3 sks |
| e. Praktik Audit                         | 3 sks |
| f. Lingkungan Bisnis dan Hukum Komersial | 3 sks |
| g. Pasar Modal dan Manajemen Keuangan    | 3 sks |
| h. Sistem Informasi Akuntansi            | 3 sks |
| i. <i>Fraud Auditing</i>                 | 3 sks |

Gelar akuntansi adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi pada suatu Universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).



Ketentuan mengenai praktek Akuntan di Indonesia diatur dengan Undang-undang Nomor 34 Tahun 1954 yang mensyaratkan bahwa gelar Akuntan hanya dapat dipakai oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi dan telah terdaftar pada Departement Keuangan R.I dahulu gelar Ak hanya didapat oleh lulusan jurusan Akuntansi dari Perguruan Tinggi negeri tertentu, tetapi sejak terbitnya Sk Mendiknas No; 179/U/2001 gelar Ak dapat diperoleh melalui PPAk.

Berdasarkan bidang kerja yang digeluti maka akuntan dapat dibedakan menjadi:

- a. Akuntan Pendidik
- b. Akuntan Publik
- c. Akuntan Manajemen
- d. Akuntan Sektor Publik

### **2.3 Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dani,2002--.122).

Susilo dalam Simarmata (2002:24) mengatakan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu, Selanjutnya Widyastuti,dkk (2004:15) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan, Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk

berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu dari definisi diatas dapat dilihat bahwa:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan:

Seterusnya dinyatakan bahwa motivasi mempunyai dua bentuk yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Swasta dan Sukatjo, 1991 (dalam Doli, 2004) mengemukakan bahwa:

1. Motivasi positif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan penambahan tingkat kepuasan tertentu, misalnya dengan memberikan promosi, memberikan insentif atau tambahan penghasilan.
2. Motivasi negatif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menakut-nakuti atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara paksa.

Analisis mengenai motivasi mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) menunjukkan bahwa motivasi kemungkinan besar berperan dalam menentukan minat seorang mahasiswa untuk mengikuti PPAk. PPAk penting bagi mahasiswa jurusan Akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang mahasiswa yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa maka diperlukan motivasi atau dorongan merupakan gerak jiwa dan

jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan tenaga yang menggerakkan mahasiswa untuk berminat mengikuti PPAk.

Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang hukum pajak, akuntansi biaya; sistem akuntansi, bahasa inggris dan sebagainya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

### **2.3.1 Motivasi Karir**

Karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang dibidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi (Adriani, 2004). Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang. Ilmu kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Menurut Hall, 1986 (dalam Fitria, 2004) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Siegel, 1991 (dalam Wisyastuti, dkk:2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan akuntansi dengan perkembangan professional selanjutnya bagi para auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya para auditor. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesi

akuntansi membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan menjadi auditor senior atau manajer. Profesi akuntan publik merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian wijayanti, 2000 (dalam Ariani,2004) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan gaji awal yang tinggi, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik dibanding dengan karir yang lain serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang telah diraih.

### **2.3.2 Motivasi Kualitas**

Penelitian yang dilakukan Yusuf, 2000 (dalam Widyastuti, 2004) untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi, menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Kemampuan lulusan pada umumnya dipandang kurang memadai. Elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam Standar Audit. Standar umum auditing yang pertama menyatakan bahwa Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. Standar tersebut mengandung pengertian bahwa dalam melaksanakan penugasan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya (tingkat universitas) yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit, Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional,

auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis maupun pendidikan secara umum.

Munawir, 1999 (dalam Widyastuti; dkk, 2004) menyatakan bahwa kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor berikut: (1) pendidikan formal tingkat universitas; yaitu dengan menjadi Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi. Namun saat ini diharuskan bagi lulusan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi baik itu dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, antara lain memiliki pengalaman kerja di Kantor Akuntan Publik minimal 3 tahun, dan (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor, dengan mengikuti seminar, lokakarya dan Simposium Nasional Akuntansi (SNA).

### **2.3.3 Motivasi Ekonomi (Financial)**

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya, financial reward. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, gaji dari lembur, pembagian dari laba. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan biaya sakit, program pensiun. Carpenter dan Strawser, 1970 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) melakukan

penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat akhir di Pennsylvania State University dalam memilih karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sifat pekerjaan, kesempatan promosi, dan gaji awal merupakan tiga karakter terpenting dalam pemilihan karir diantara 11 faktor pekerjaan. Stole, 1976 (dalam Fitria, 2004) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Albrecht dan Sack, 2000 (dalam Ariani, 2004) menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi selama kurun waktu 1995 hingga 1999 yang mencapai 23 % adalah akibat lebih rendahnya gaji awal pada profesi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari penjelasan di atas motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung.

Penelitian yang dilakukan Widyastuti, dkk (2004) adalah meneliti mengenai ada tidaknya perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir untuk mengikuti PPAk, yang diasumsikan bahwa mahasiswa tingkat awal belum mengerti PPAk dan belum tahu apa yang akan didapatkan dari mengikuti PPAk sedangkan mahasiswa tingkat akhir telah mengerti dan memahami PPAk. Di samping itu mahasiswa tingkat awal tentunya belum mengambil mata kuliah auditing, yaitu matakuliah yang lebih spesifik membahas profesi akuntan. Dengan

demikian mereka masih memiliki pengetahuan yang dangkal mengenai PPAk dan mereka belum dapat menentukan karirnya di masa depan. Sebaliknya mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah auditing dan telah memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang PPAk dan mereka dapat menentukan pilihan karirnya, mengingat mereka akan mendekati ujian akhir dan akan memperoleh kelulusan serta akan segera terjun ke dunia kerja.

#### **2.4 Pengertian Minat**

Menurut Widyastuti, dkk (2004) Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu:

- a. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
- c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek efektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar seorang mahasiswa. Aspek efektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari

kesadaran emosi, diposisi dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang (Stiggins, 1999:310):

Dimensi aspek efektif mencakup tiga hal penting, yaitu:

1. Berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda
2. Perasaan-perasaan tersebut memiliki arch yang dimulai dari titik netral ke dua kubu yang berlawanan, titik positif dan titik negative.
3. Berbagai perasaan memiliki intensitas yang berbeda, yang dimulai dari kuat ke sedang kelemah (Stiggins, 1999:312)

Aiken (2000:209) mengungkapkan, definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Selanjutnya, minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran antara perasaan, harapan pendirian, pransangka, rasa takut, atau kecendrungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu. (Mairre dalam Prianto,2001:40).

## **2.5 Pengertian Profesi Akuntan**

Menurut International Federation of Accountants (dalam Regar, 2003) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen. Profesi Akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu



bidang profesi seperti organisasi lainnya, misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Supaya dikatakan profesi ia harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Adapun ciri profesi menurut Harahap (1991) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.
- 2) Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.
- 3) Berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat/pemerintah.
- 4) Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat.
- 5) Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Persyaratan ini semua harus dimiliki oleh profesi Akuntan sehingga berhak disebut sebagai salah satu profesi. Selanjutnya ciri dari suatu profesi sebagaimana disebut oleh JL, Carey (dalam Regar, 2003) antara lain, adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut. Hadibroto, 1997 (dalam Harahap, 1991) menjelaskan pengertian profesi sebagai kumpulan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas serupa yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Bahwa harus berdasarkan suatu disiplin pengetahuan khusus.
- 2) Bahwa diperlukan suatu proses pendidikan tertentu untuk memperoleh pengetahuan itu.
- 3) Bahwa harus ada standar-standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasukinya dan harus ada pengakuan formal mengenai statusnya.
- 4) Bahwa harus ada norma perilaku yang mengatur hubungan antara profesi dengan langganan, teman sejawat dan publik maupun penerimaan tanggung jawab yang tercakup dalam suatu pekedaan yang melayani kepentingan umum.
- 5) Bahwa harus ada suatu organisasi yang mengabdikan diri untuk memajukan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat, di samping untuk kepentingan kelompok itu.

Sebelum adanya Program PPAk (atau sebelum tahun 2001), di Indonesia ada 2 jalur untuk mendapat gelar akuntan dengan nomor register. Yaitu:

### **I. Fakultas Ekonomi Negeri**

Bagi mereka yang ingin menjadi Akuntan sekaligus berhak memakai gelar Akuntan dapat memasuki jalur Fakultas Ekonomi Negeri yang telah mempunyai jurusan akuntansi seperti UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UNPAD Bandung, UNDIP Semarang, USU Medan, UNBRAW Malang, UNSYIAH Aceh, dan lain-lain. Untuk berhak memakai gelar Akuntan, mereka yang telah lulus Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dapat membuat permohonan tertulis kepada Panitia Persamaan Ijazah Akuntan disertai Ijazah Sarjana dan pasfoto kepada BPKP di Jakarta, Proses permohonan ini adalah untuk mendapatkan nomor Register Negara dari Panitia

Persamaan Ijazah Akuntan. Dengan keluarnya nomor register ini maka otomatis Sarjana Ekonomi yang bersangkutan berhak memakai gelar Akuntan dengan nomor Register yang diberikan.

## **II. Fakultas Ekonomi Swasta**

Untuk mendapatkan gelar Akuntan, seorang yang kuliah di Fakultas Ekonomi Swasta memiliki beberapa perbedaan dengan lulusan Fakultas Ekonomi Negeri. Kalau alumni FE, Negeri dapat langsung meminta nomor Register maka alumni FE Swasta harus melalui beberapa tahap sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Tinggi No.28/Dikti Kep/1986 tanggal 6 Juli 1986 sebagai berikut,

### **1. Sarjana Ekonomi Negara**

Untuk menjadi Sarjana Ekonomi Negara maka seorang alumni FE Swasta memiliki jalur yang berbeda yang didasarkan pada status Perguruan Tinggi yang bersangkutan, apakah terdaftar, diakui atau disamakan. Namun prinsipnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan kelonggaran bagi alumni Perguruan Tinggi Swasta untuk lulus ujian ujian negara seperti melalui ujian negara cicilan. Perbedaan antara status diatas sebenarnya hanya terletak pada pengujiannya, kalau status Perguruan Tinggi yang bersangkutan terdaftar, pengujiannya 50% berasal dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, selebihnya dari Kopertis. Kalau statusnya diakui, pengujiannya 75% dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, selebihnya dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, Kalau statusnya disamakan, pengujiannya 100% dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Kalau seorang sudah lulus ujian negara untuk Sarjana

Ekonomi/Sarjana Mudanya maka yang bersangkutan berhak mengikuti Ujian Negara Akuntansi.

## 2. Ujian Negara Akuntansi

Ujian Negara Akuntansi (UNA) diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Konsorsium Ilmu Ekonomi dengan bimbingan Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntansi. UNA ini dilakukan dua tingkat yaitu:

### 1) UNA Dasar

UNA dasar dapat diikuti oleh mereka yang berpendidikan Fakultas Ekonomi Swasta, jurusan Akuntansi minimal terdaftar pada Kopertis dengan kualifikasi minimal 110 SKS dengan Indeks Prestasi (IP) minimal 2 dan nilai rata-rata C untuk tiap mata kuliah yang diujikan. Adapun mata kuliah yang diujikan adalah sebagai berikut :

- 1) Statistik Deskriptif dan Inferensial.
- 2) Akuntansi Dasar; Intermediate, dan Lanjutan
- 3) Akuntansi Biaya; dan
- 4) Pembelanjaan (*Financial Management*),

### 2) UNA Profesi

UNA Profesi dapat diikuti oleh mereka yang sudah lulus UNA Dasar dan sudah lulus ujian negara Sadana Ekonomi jurusan Akuntansi. Adapun mata kuliah yang diujikan adalah:

- 1) Auditing;
- 2) Controllership;
- 3) Teori Akuntansi.
- 4) Akuntansi Pemerintahan;
- 5) Sistem Akuntansi; dan
- 6) Perpajakan.

## **2.6 Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**

Keputusan. Mendiknas Nomor 179/U/2001 menyebutkan Pendidikan Profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi berhak menyandang sebutan gelar profesi akuntan yang selanjutnya disingkat Ak.

Kurikulum nasional Pendidikan Profesi Akuntansi paling sedikit 20 satuan kredit semester (sks) dan paling banyak 40 sks yang ditempuh 2 sampai dengan 6 semester, Kurikulum nasional yang dimaksud adalah:

- 1) Etika Bisnis dan Profesi
- 2) Seminar Perpajakan,
- 3) Praktik Audit.
- 4) Lingkungan Bisnis.
- 5) Pengetahuan Pasar Modal.
- 6) Seminar Akuntansi Keuangan.
- 7) Seminar Akuntansi Manajemen.

Mereka yang berhak memakai gelar akuntan harus mendaftarkan ke Departemen Keuangan untuk mendapat nomor register. Untuk bisa memperoleh izin praktek sebagai akuntan publik, seorang akuntan harus memenuhi beberapa, syarat yang ditentukan Departemen Keuangan, antara lain: berpengalaman di KAP minimal 3 tahun setara 4.000 jam, mempunyai beberapa orang staf, mempunyai kantor yang cukup representatif dan lain-lain. Mulai awal tahun 1998, untuk memperoleh izin praktek, terlebih dahulu harus lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), yang diselenggarakan atas kerjasama IAI dan Departemen Keuangan.

Seorang akuntan yang mempunyai nomor register, bisa memilih profesi sebagai:

- 1) Akuntan Publik (External Auditor): dengan memiliki KAP atau bekerja di KAP.
- 2) Pemeriksa Intern (Internal Auditor): dengan bekerja di Bagian Pemeriksaan Intern (Internal Audit Departmen) suatu perusahaan swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), di BUMN biasanya disebut Satuan Pengawas Intern (SPI).
- 3) Auditor Pemerintah (Government Auditor): dengan bekerja di BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) atau Inpektorat di suatu Departemen Pemerintah.
- 4) Financial Accountant: dengan bekerja di bagian akuntansi keuangan suatu perusahaan.
- 5) Cost Accountant: dengan bekerja di bagian akuntansi biaya suatu perusahaan.

- 6) Management Accountant: dengan bekerja dibagian akuntansi manajemen suatu perusahaan.
- 7) Tax Accountant: dengan bekerja di bagian perpajakan suatu perusahaan atau Direktorat Jenderal Pajak.
- 8) Akuntan Pendidik dengan bekerja sebagai dosen baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Akuntan Pendidik banyak yang merangkap sebagai akuntan publik, internal auditor maupun akuntan manajemen (yang bekerja di suatu perusahaan) atau sebagai government accountant (akuntan pemerintah) yang bekerja di instansi pemerintah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Universitas Islam Riau Fakultas Ekonomi.

#### **1.2 Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Riau semester 7 yang berjumlah 3 lokal.

##### **b. Sampel**

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode sensus yang mana seluruh populasi peneliti dijadikan sebagai sampel. Jumlah sampel yaitu dari 3 lokal berjumlah 133 responder.

#### **1.3 Pengujian Data**

Dalam pengujian data menggunakan alai SPSS. SPSS merupakan mesin analisis statistik yang andal. Mesin tersebut mempergunakan input (Masukan) untuk dianalisis. Input tersebut berupa hasil pengamatan atas suatu kejadian yang selanjutnya dipaparkan dalam tabel data SPSS. Pengamatan akan melibatkan pengkuantifikasian (pengukuran) atas kejadian. (Cornelius Trihendradi, 2004:1)



#### **1.4 Desain Penelitian**

Jenis penelitian iri adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Sedangkan metode pengumpulan dilakukan dengan survei, yaitu suatu penelitian yang mengambil sejumlah sampel tertentu dari suatu populasi dengan menggunakan koesioner (Daftar Pertanyaan) sebagai alat pengumpulan data: Pada dasarnya penelitian ini termasuk *Explanatory Research* yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena tertentu, yang selanjutnya dapat menghasilkan informasi pendukung bagi penelitian lebih lanjut. (Sugiyono,2005:24)

#### **1.5 Operasional Variabel**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu:

##### **1. Variabel Independen**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah motivasi. Motivasi meliputi: Motivasi karir yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya; Motivasi kualitas yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau komampuannya dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Motivasi ekonomi yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya.

## 2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

### 1.6 Pengukuran Variabel

Variabel motivasi ini menggunakan instrument yang diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan Benny (Alumni Fekon UBH 2006). Instrument ini diukur dengan skala likert 5 point yang berisi 15 item pertanyaan, dimana untuk motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi ekonomi masing-masingnya terdiri atas 5 item pertanyaan. Sikap responden "Sangat Tidak Setuju" diwakili oleh point (1) yang dapat diartikan bahwa motivasi mahasiswa rendah, sedangkan sikap responden yang "Sangat Setuju" diwakili oleh Point (5) yang berarti bahwa motivasi mahasiswa tinggi.

Variabel minat untuk mengikuti PPAk ini terdiri dari 5 item yang diukur dengan skala likert 5 point. Sikap, responden "Sangat Tidak Setuju" diwakili oleh point (1) yang dapat diartikan bahwa motivasi mahasiswa rendah, sedangkan sikap responders yang "Sangat Setuju" diwakili oleh Point (5) yang berarti bahwa motivasi mahasiswa tinggi.

## 1.7 Pengembangan Instrument

Data penelitian ini dikumpulkan melalui koesioner yang disebar langsung ke lokal responder, diisi dan di adopsi dari koesioner Benny (2003). Seluruh koesioner berdasarkan koesioner SNA IX dan dikembangkan oleh peneliti.

## 1.8 Uji Pendahuluan

### 1.8.1 Normalitas

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu dapat yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode uji Kolmogorov-smimov, kreteria adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa bahwa masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

### 1.8.2 Pengujian Kualitas Data

#### 3.8.2.a Pengujian Validitas

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data dapat yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode Validitas yaitu melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalidan dari *corrected item-Total Correlation*. Koesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-Total Correlation* memiliki nilai kritis >dari 0,3 atau 30 %. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi > 30 % dikategorikan Valid, sedangkan item yang memiliki korelasi < 30 % dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

### **3.8.2.b Pengujian Reliabilitas**

Metode yang digunakan dalam mendeteksi realibitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara :

One shot atau pengukuran sekali saja : disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji Statistic Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variable dikatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Nunnaly, 1967)

### **1.8.3 Pengujian Asumsi Klasik**

#### **3.8.3.a Multikolonearitas**

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolonearitas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) di sekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika kolerasi antar variabel independen lemah (di bawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolonearitas.

#### **3.8.3.b Autokorelasi**

Metode yang digunakan dalam mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan cara:

Uji Durbin-Watson (DW Test)

Metode ini hanya digunakan untuk Autokorelasi tingkat satu (*First order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lag diantara variabel independen

Untuk menentukan batas tidak terdapatnya autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah  $du < d < 4-du$ , dimana  $du$  batas atas dari nilai  $d$  Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan  $d$  merupakan nilai  $d$  Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Jadi apabila nilai  $d$  hitung berada diantara batas tersebut, maka tidak terjadi penyimpangan autokorelasi. Namun hal ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS,

### 3.8.2.c Heteroskedastisitas (Uji Plot)

Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara:

Melihat Grafik Plot prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan Residulanya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi  $- Y$  sesungguhnya) yang telah di- studentized.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi Heteroskedastisitas
- jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

Jadi dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak.

## 1.9 Pengujian Hipotesis

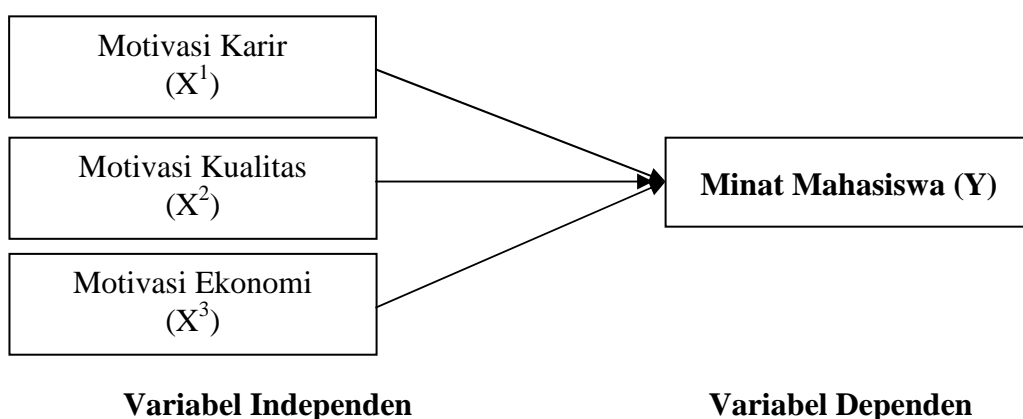
Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Regresi berganda (*Multiple regressions*). Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini, metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel dependen dalam suatu model prediktif tunggal.

Pengujian hipotesis dilakukan adalah uji regresi linier berganda, dimana variabel dependennya adalah Minat Mahasiswa ( Y ) dan variabel independennya adalah Motivasi Karir (  $X_1$  ), Motivasi Kualitas (  $X_2$  ), dan Motivasi Ekonomi (  $X_3$  ).

## 1.10 KERANGKA TEORITIS

Berdasarkan perbedaan pendapat dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran teori sebagai berikut:

Gambar 1: Model Penelitian  
Pengaruh Motivasi Karir; Motivasi Kualitas dan Motivasi Ekonomi  
Terhadap Minat Mahasiswa



## 1.11 Pengembangan Hipotesis

Karir merupakan suatu keahlian atau profesional, seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan

kontribusi kepada organisasi (Ariani, 2004). Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Menurut Hall, 1986 (dalam Fitria, 2004) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pedalan kerja seseorang sepanjang, kehidupan kerjanya.

Profesi akuntan publik merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Wijayanti, 2000 (dalam Ariani, 2004) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan gaji awal yang tinggi, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik dibandingkan dengan karir yang lain serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang telah diraih.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

HI : Motivasi Karir mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Riau untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Yusuf, 2000 (dalam Widyastuti, 2004) untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi, menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Kemampuan lulusan pada umumnya dipandang kurang memadai. Elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam Standar Audit. Standar umum auditing yang pertama menyatakan bahwa

Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor.

Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, bahasa Inggris dan sebagainya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Motivasi Kualitas mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Riau untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya financial reward. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, gaji dari lembur, pembagian dari laba. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan biaya sakit, program pensiun. Carpenter dan Strawser, 1970 (dalam Widayastuti, dkk, 2004) melakukan penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat akhir di Pennsylvania State University dalam memilih



karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sifat pekerjaan, kesempatan promosi, dan gaji awal merupakan tiga karakter terpenting dalam pemilihan karir diantara 11 faktor pekerjaan. Stole, 1976 (dalam Fitria, 2004) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain.

Albrecht dan Sack, 2000 (dalam Ariani, 2004) menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi selama kurun waktu 1995 hingga 1999 yang mencapai 23 % adalah akibat lebih rendahnya gaji awal pada profesi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari penjelasan di atas motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Motivasi Ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Riau untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi dan Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh melalui koesioner yang disebarakan kepada seluruh mahasiswa akuntansi semester 7 Fakultas Ekonomi di Universitas Riau. Peneliti menyebarkan koesioner dengan menggunakan metode langsung dan sistem *Snowball*; Artinya peneliti langsung mendatangi, menyebarkan dan menjelaskan tata cara pengisian kepada responden secara langsung. Penyebaran koesioner dilakukan sendiri oleh penulis.

Jumlah koesioner yang disebarakan sebanyak 133 set. Dari Jumlah tersebut seluruh koesioner kembali utuh tanpa ada koesioner yang kembali dengan hangus sehingga seluruh koesioner dapat digunakan.

#### 4.2 Statistik Deskripsi Variabel

**Tabel IV.1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KARIR	133	16.00	25.00	20.6377	1.92485
KUALITAS	133	26.00	36.00	30.1594	2.04812
EKONOMI	133	22.00	33.00	26.6087	2.21105
Valid N (listvAse)	133				

Sumber : data Olahan

Analisis data dilakukan terhadap 133 koesioner. Pengelohan data dilakukan terhadap rata-rata jawaban responden dari setiap penelitian. Statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada label IVA Uji Statistik deskriptif yaitu

dimana nilai maksimum variabel Motivasi Karir (Karir), Motivasi Kualitas (kualitas) Motivasi Ekonomi (Ekonomi), sebesar 25, 36, dan 33, Sedangkan minimum terdapat pada minat yaitu 16. Nilai mean antara masing-masing variabel tidak terlalu berbeda jauh dan yang paling tinggi adalah Motivasi Kualitas (kualitas), sebesar 30.16. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responder mampu mengerjakan hampir semua soal yang ada.

### **4.3 Analisis Data**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian pengujian normalitas. Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali,2005).

#### **1. Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)**

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali,2005). jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan. nilai K-S-Z dengan  $P > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara. normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Rekapitulasi hasil uji normalitas**  
**Variabel penelitian**

Variabel	Nilai K-S	Sig. (2-Tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Kafir	1.035	0.066	0,05	Normal
Kualitas	1.578	0.094	0,05	Normal
Ekonomi	1.465	0.327	0,05	Normal
Minas	1.437	0.532	0.05	Normal

Sumber : Data Olahan

Tampilan IV.2 menunjukkan nilai K-S untuk Variabel motivasi karir, adalah sebesar 1.035 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,066. Mai K-S untuk Variabel motivasi kualitas, adalah sebesar 1.578 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.094. Mai K-S untuk Variabel motivasi ekonomi, adalah sebesar 1.465 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.327. Mai K-S untuk Variabel minat mahasiswa, adalah sebesar 1.437 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.532. Apabila nilai signifikansi masing-masing, variabel dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  , maka nilai signifikansi K-S tersebut lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ . oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## 2. Uji Kualitas Data

Setelah dilakukah uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas data yang digunakan. Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan one shot method, yaitu metode yang melakukan sekah pengukuran untuk menguji validitas dari

instrumen penelitian (Pratisto, 2004). Sedangkan penulis melakukan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh Skala yang digunakan.

#### a. Validitas (Korelasi Bivariate)

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data dapat yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode Validitas yaitu melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalidan dari *corrected item-Total Correlation*. Koesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-Total Correlation* memiliki nilai kritis > dari 0,3 atau 30 %. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi > 30 % dikategorikan Valid, sedangkan item yang memiliki korelasi < 30 % dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya. Untuk variabel motivasi karir dari hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

##### a.1 Variabel Motivasi Karir (XI)

**Tabel IV.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel Motivasi Karir**

Butir Pertanyaan (1)	Kriteria (2)	<i>Corrected Item-total Correlation</i> (3)	Keterangan (4)
1	0,30	0.8128	Valid
2	0,30	0.6005	Valid
3	0,30	0.8014	Valid
4	0,30	0.5212	Valid
5	0,30	0.6110	Valid

Sumba: Data Olahan

Dari Tabel IV.3 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1, pada kolom 2 merupakan nilai kriteria, dalam penelitian ini kriteria

yang diambil adalah 0.30. Sedangkan pada kolom 3 adalah *Corrected Item-total Correlation*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan motivasi karir lebih besar dari angka kriteria ( $> 0,30$ ), maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel motivasi karir adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian:

#### a.2 Variabel motivasi kualitas (X2)

**Tabel IVA**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel Motivasi Kualitas**

Butir Pertanyaan (1)	Kriteria (2)	<i>Corrected Item-total Correlation</i> (3)	Keterangan (4)
1	0,30	0.3126	Valid
2	0,30	0.3279	Valid
3	0,30	0.4200	Valid
4	0,30	0.3343	Valid
5	0,30	0:5042	Valid

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel IV.4 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1, pada kolom 2 merupakan nilai kriteria, dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0.30. Sedangkan pada kolom 3 adalah *Corrected Item-total Correlation*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan motivasi kualitas lebih besar dari angka kriteria ( $>0.30$ ), maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel motivasi kualitas adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

### a.3 Variabel Motivasi Ekonomi (X3)

**Tabel IV.5**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel Motivasi Ekonomi**

Butir Pertanyaan	Kriteria (2)	Corrected Item-total Correlation	Keterangan
1	0,30	0.3969	Valid
2	0,30	0.6119	Valid
3	0,30	0.7175	Valid
4	0,30	0.3705	Valid
5	0.30	0.4657	Valid

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel IV.5 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1, pada kolom 2 merupakan nilai kriteria, dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0.30. Sedangkan pada kolom 3 adalah *Corrected Item-total Correlation*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan motivasi ekonomi lebih besar dari angka kriteria ( $>0.30$ ), maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel motivasi ekonomi adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

### a.4 Variabel Minot (Y)

**Taber IV.6**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel Minot**

Butir Pertanyaan	Kriteria (2)	Corrected Item-total Correlation	Keterangan
1	0,30	0.3418	Valid
2	0,30	0.3464	Valid
3	0,30	0.4933	Valid
4	0,30	0.3376	Valid
5	0,30	0.4933	Valid

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel IV.6 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1, pada kolom 2 merupakan nilai kriteria, dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0.30. Sedangkan pada kolom 3 adalah *Corrected Item-total Correlation*; yang merupakan realisasi perhitungan validitas data: Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan minat lebih besar dari angka kriteria ( $>0.30$ ); maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel minat adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian,

#### b. Reliabilitas (Uji Cronbach Alpha/ One Shot)

Uji Reliabilitas dilakukan dengan Uji *cronbach alpha* menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha*  $> 0,60$  (Nunnally, 1967). Hasil Uji Reliabilitas disajikan sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel (1)	Jumlah item (2)	Kriteria (3)	Cronbach'S Alpha (4)	Keterangan (5)
Motivasi Karir	5	0.60	0.9428	Handal
Motivasi Kualitas	5	0.60	0.6983	Handal
Motivasi	5	0.60	0.7539	Handal
Ekonomi	5	0.60	0.7134	Handal
Minas				

Sumber: Data Olahan

Pada Tabel IV.7 uji reliabilitas, pada kolom I merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variable sedangkan pada kolom 3 merupakan nilai kriteria, untuk reliabilitas nilai kriteria



yang diambil adalah 0.60, untuk kolom 4 adalah *cronbach Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa variabel Motivasi Karir mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.9428 variabel Motivasi Kualitas mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0;6983 variabel Motivasi Ekonomi mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.7539 variabel Minat mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.7134: Berdasarkan kriteria Nunnally (1967) dalam Ghozali, semua pertanyaan tentang Variabel motivasi karir; motivasi kualitas, motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa dikatakan reliabilitas dan layak digunakan sebagai data penelitian karena nilai *cronbach's alpha variabel Responsibility* diatas 60%.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Multikolonieritas**

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolonieritas jika, *Variance Inflation Factor* (VIF) di sekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika kolerasi antar variabel independen lemah (di bawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Data yang baik dapat dikatakan bebas multikolonieritas. Hasil Uji Multikonearitas disimpulkan sebagai berikut:

**TABEL IV.8**  
**REKAPITULASI HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS**

VARIABEL (1)	<i>Tolerance</i> (2)	VIF (3)	Keterangan (4)
Motivasi Karir	0.909	1.100	Bebas Multikolonieritas
Motivasi Kualitas	0.806	1.241	Bebas Multikolonieritas
Motivasi Ekonomi	0.834	1.199	Bebas Multikolonieritas

Sumber: Data Olahan

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada table 1V.8, pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan nilai *tolerance*, sedangkan pada kolom 3 adalah besarnya VIF ( *Varian Inflation Factor*). Dari kolom 2 dan 3 dapat dilihat bahwa variabel Motivasi Karir mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0.909 sedangkan nilai VIFnya 1.100, variabel Motivasi Kualitas mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0.806 sedangkan nilai VIFnya 1.241, variabel Motivasi Ekonomi mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0.834 sedangkan nilai VIFnya 1.199. Dikarena VIF di atas angka 1 dan memiliki *tolerance* mendekati angka 1 dan memiliki variabel lemah dibawah 0,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen pada kolom 4 dan layak digunakan.

### b. Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Waston/ DW Test)

Metode yang digunakan dalam mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan cara :

#### Uji Durbin-Watson (DW Test)

Metode ini hanya digunakan untuk Autokorelasi tingkat satu (*First order autocorrelation*) dan mensyaratkan, adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lag diantara variabel independen.

Uji Durbin-Watson dengan rumus sebagai berikut

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan

$e_t$  = kesalahan gangguan dari sampel

Untuk menentukan batas tidak tedadinya autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah  $du < d < 4-du$ , dimana  $du$  batas atas dari nilai  $d$  Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Dorbin Watson. Sedangkan  $d$  merupakan nilai  $d$  Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Jadi apabila nilai  $d$  hitung berada diantara batas tersebut, maka tidak tedadi penyimpangan autokorelasi. Namun hal ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Namun demikian secara umum bisa diambil patokan:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Auto korelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada Auto korelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti Auto korelasi negatif

Hasil Uji Auto korelasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson (lampiran hal.4) yaitu variabel Motivasi Karir mempunyai nilai Durbin Waston sebesar 1,289, variabel Motivasi Kualitas mempunyai nilai Durbin Waston sebesar 1,289, variabel Motivasi Ekonomi mempunyai nilai Durbin Waston sebesar 1,289. Hal ini berarti nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2 yaitu 1.289 berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

### c. Uji Heteroskerjastistas (Uji Plot)

Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskerjastistas dilakukan dengan cara :

Melihat Grafik Plot prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan Residulanya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskerjastistas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di- studentized)

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah tedadi Heteroskerjastisitas
- jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tedadi heteroskerjastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastistas dengan menggunakan Uji Plot dapat dilihat pada lampiran hal.4 yaitu menggunakan uji plot di tabel terlihat bahwa titik-titik

menyebarkan secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipakai.

Dari hasil uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel independen di atas dapat disimpulkan bahwa data-data di atas lolos dari Uji asumsi klasik dan Uji kualitas data. Dan data di atas bisa dilanjutkan pada proses selanjutnya yaitu pengujian hipotesis:

#### 4. Uji Hipotesis

4.1 Motivasi Karir mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Riau untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

**Tabel IVAI**  
**Hasil Analisis Hipotesis**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	16.385	2.070		7.914	.000
	KARIR	.112	.101	.100	-1.113	.268
	KUALITAS	.197	.079	.238	2.495	.014
	EKONOMI	.110	.075	.000	.003	.998

a Dependent Variable: MINAT

Berdasarkan tabel IV.11 di atas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$Y = 16.385 + 0.112X_1 + 0.197X_2 + 0.110X_3 + e$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- a. Nilai  $a = 16.385$  menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi faktor-faktor yang menyebabkan tidak mempengaruhi Minat mahasiswa Untuk mengikuti PPAk naik 1% maka Minat mahasiswa Untuk mengikuti PPAk akan naik sebesar 16.385 satuan.
- b. Nilai  $H1 = 0.112$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Motivasi Karir naik 1 % maka variabel Minat mahasiswa Untuk mengikuti PPAk akan mengalami kenaikan sebesar 0.112 satuan dengan asumsi variabel  $X2$  dan  $X3$  atau konstan.
- c. Nilai  $H2 = 0.197$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Motivasi Kualitas naik 1 % maka variabel Minat mahasiswa Untuk mengikuti PPAk akan mengalami kenaikan sebesar 0.197 satuan dengan asumsi variabel  $X1$  dan  $X3$  atau konstan
- d. Nilai  $H3 = 0.110$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Motivasi Ekonomi naik 1 % maka variabel Minat mahasiswa Untuk mengikuti PPAk akan mengalami kenaikan sebesar 0.160 satuan dengan asumsi variabel  $X1$  dan  $X2$  atau konstan.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel IV.11 tersebut, diketahui bahwa nilai statistik adalah ( $P < 0.05$ ,  $t = - 1.113$ ). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Untuk variabel motivasi karir diketahui nilai signifikannya adalah 0,268 (besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang

diajukan, karena hasil pengujian ini menunjukkan bahwa motivasi karir tidak mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Hal ini disebabkan mahasiswa lebih memilih berkarir di bidang lain yang dapat memberikan penghasilan lebih tinggi. Mungkin mahasiswa tersebut kurang tertarik untuk berkarir sebagai akuntan menaibet ketidak mampuan pribadinya dalam menguasai bidang akuntansi. Mungkin juga disebabkan program PPAk ini baru mulai dikenal oleh mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Benny (2006).

#### 4.2 Motivasi Kualitas mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Riau untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data pada Label IV. I I tersebut, diketahui bahwa nilai statistik adalah ( $P > 0.05$ ,  $t = 2.495$ ). hal ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Untuk variabel motivasi kualitas diketahui nilai signifikannya adalah 0.014(kecil dari  $\alpha=5\%$ ). Hasil ini mendukung hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan, karena hasil pengujian ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Benny (2006).

Hal ini disebabkan adanya dorongan dalam diri mahasiswa tersebut untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya. Kemudian adanya tuntutan transparansi dari pasar modal yang

merupakan salah satu prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi dorongan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya.

#### 4.3 Motivasi Ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Riau untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1V.11 tersebut, diketahui bahwa nilai statistik adalah ( $P < 0:05$ ;  $t = 0.003$ ). hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Untuk variabel motivasi karir diketahui nilai signifikannya adalah 0.998 (besar dari  $\alpha=5\%$ ). Hasil ini tidak mendukung hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan, karena hasil pengujian ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak mempengaruhi minat mahasiswa, Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Benny (2006).

Hal ini disebabkan karena faktor dalam diri mahasiswa tersebut tidak terdorong untuk mencari penghargaan financial atau ekonomi tetapi lebih terdorong untuk mengedakan sesuatu yang mereka sukai daripada bila bekerja hanya karena imbalan. Mungkin juga disebabkan karena biaya untuk mengikuti PPAk itu jumlahnya besar (mahal) atau sama besar jumlahnya, dengan biaya untuk mengikuti Program Pasca Sadana (S2) sehingga mahasiswa kurang berminat untuk mengikuti PPAk dan malah sebaliknya lebih memilih mengikuti Sarjana (S1) mengingat biaya yang sama besar jumlahnya tersebut.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguji Motivasi Karir, Motivasi Kualitas dan Motivasi Ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Riau. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Riau semester 7.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV disimpulkan bahwa motivasi karir tidak mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Riau, Motivasi Kualitas mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Riau, Sedangkan motivasi ekonomi tidak mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Riau. Hal ini dapat dilihat bahwa motivasi kualitas lebih dominan mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Riau. Hal ini disebabkan karena keinginan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pribadinya dalam pendidikan akuntansi lebih besar dibandingkan keinginan untuk mengejar karir atau mencapai suatu kedudukan yang lebih tinggi di dalam pekerjaan, kemudian mahasiswa juga tidak terdorong untuk mencari penghargaan *financial*.

Dengan memperbaiki kualitas pendidikan yang baik secara tidak langsung akan memperbaiki karir mahasiswa dalam hidup bermasyarakat, jika kualitas yang didapat telah baik, karir dan ekonomi (*Financial*) akan datang dengan sendirinya.

## 1.2 Saran

Atas dasar kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh minat mahasiswa Akuntansi adalah Motivasi Kafir, Motivasi Kualitas dan Motivasi Ekonomi, padahal masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi, untuk penelitian yang akan datang diharapkan akan meneliti yang lebih luas lagi.
- b. Bagi para intelektual jika ingin menjadi tenaga pembukuan yang berkualitas seharusnya para intelek terlebih dahulu seharusnya memperbaiki kualitas pendidikan akuntansi baik menyusun laporan keuangan maupun dibidang *financial*. Jika menjadi tenaga pembukuan yang berkualitas maka karir dan ekonomi (*Financial*) akan datang dengan sendirinya.
- c. Selain itu, penelitian ini perlu di uji dengan responder berbeda dan memperbesar jumlah sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno, 2003. *Auditing (Pemeriksaan kuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik* Edisi ketiga, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Ariani Rika, 2004. *Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karier di Kantor Akuntan Publik*. Skripsi S-1, Universitas Bung Hatta, Padang
- Arief Sritua, 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Edisi Pertama, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press) Jakarta
- Benny, Ellya. 2006. *Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang
- Cornelius, Trihendradi, 2004. *SPSS 13 Statistik Inferen Teori Dasar dan Aplikasinya*. Andi Offset, Jakarta.
- Dani.K, 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Putra harsa, Surabaya
- Doli, Mike Sandra. 2004. *Pengaruh Koinitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor, Motivasi sebagai Intervening*. Skripsi Program S1. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Fitria Resti, 2004. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Karir*. Skripsi S1 Universitas Bung Hatta, Padang.
- Ghozali Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS Cetakan IV*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syarif, 2001. *Auditing Kontemporer*. Edisi Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Hartadi, Nazir. 2008. *Auditing Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi tahap pendahuluan*. Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kanaka & Mulyadi, 1998. *Auditing*. Edisi kelima, jilid I. Salemba Empat, Jakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No. 359/KMK.06/2003 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 179/U/2001 tertanggal 21 November 2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

- Regan, Moanaf H. 2003. *Kilos Sorot Perkembangan Akuntansi di Indonesia, Akuntansi Indonesia ditengah Kancah Perubahan*, Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. PT. Salemba, Empat Universitas Gajah Mada.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 13.0 Pengolah Data Statistik secara professional*. Elex Media Computindo, Jakarta.
- Themiaro, Sherly. 2004. *Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Skripsi Program S1, Universitas Bung Hotta. Padang
- Widiastuti, Suryaningrum dan Juliana, 2004. *Pengaruh Aktivasi Kalimat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi* Simposium Nasional Akuntansi VII.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Statistik Deskripsi Variabel .....	39
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas .....	40
Tabel 4.3 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Motivasi Karir .....	42
Tabel 4.4 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Motivasi Kualitas .....	43
Tabel 4.5 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Motivasi Ekonomi .....	44
Tabel 4.6 Rekapitulasi Uji Validitas variabel Minat .....	44
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas .....	45
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil I Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel 4.9 Hasil Analisis Hipotesis .....	50